



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022: 1-30
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v10i1.13333>

Inovasi Pustakawan dalam Menunjang Program Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk)

Yulia Novitasari

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
yulianovsari2307@gmail.com

Nurul Setyawati Handayani, M.A

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
nurulsh622@gmail.com

Abstract

Libraries in the current era have made good developments, but many libraries have not implemented developments in accordance with the guidelines of the National Library, this is evidenced that in the Library of SMK Negeri 2 Nganjuk already has a good automation system but has not been accredited while the school has been accredited A for a long time, this arises the problem that the school library as a support for school accreditation which should be a library has also been Accredited. This study aims to determine the role of librarians, innovations made by librarians, as well as obstacles and efforts faced in supporting library accreditation at SMK Negeri 2 Nganjuk. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. In data collection, it is carried out by means of observation, interviews, and documentation, to find out the validity of the data is carried out by triangulation of data. The research was conducted to provide examples to

libraries that already have a good automation system, but have not yet accredited school libraries due to various factors and obstacles faced. The library of SMK Negeri 2 Nganjuk in the process of fulfilling the accreditation instrument of the new library is 75%, still less than 25%, due to factors and constraints on human resources, facilities, and lack of finances.

Keywords: *The Role of the Librarian; Librarian Competence; Inovation; National Standart*

Abstrak

Perpustakaan di era sekarang sudah melakukan perkembangan dengan baik, namun banyak perpustakaan yang belum menerapkan perkembangan sesuai dengan pedoman dari Perpustakaan Nasional, hal ini dibuktikan bahwa di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk sudah mempunyai sistem otomasi yang bagus namun belum terakreditasi sedangkan sekolah sudah terakreditasi A sejak lama, hal ini timbul problematika bahwa perpustakaan sekolah sebagai penunjang akreditasi sekolah yang seharusnya perpustakaan juga sudah terakreditasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan, inovasi-inovasi yang dilakukan pustakawan, serta kendala dan upaya yang dihadapi dalam menunjang akreditasi perpustakaan di SMK Negeri 2 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian dilakukan untuk memberikan contoh kepada perpustakaan-perpustakaan yang sudah memiliki sistem otomasi yang bagus, namun belum melakukan akreditasi perpustakaan sekolah dikarenakan adanya berbagai faktor dan kendala yang dihadapi. Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk dalam proses memenuhi instrument akreditasi perpustakaan baru 75%, masih kurang 25%, karena adanya faktor dan kendala sumber daya manusia, fasilitas, dan finansial yang kurang.

Kata Kunci: Peran Pustakawan; Kompetensi Pustakawan; Inovasi; Standar Nasional

A. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah secara definitif diartikan sebagai perpustakaan yang berada dilingkup lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan salah satu integral dari sekolah yang bersangkutan sebagai sumber belajar untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah¹. Sedangkan menurut pendapat lain perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan sebagai bentuk tindakan dalam satu pihak sebagai pelestarian ilmu pengetahuan dengan bantuan pengelola yaitu pustakawan².

Pustakawan dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik dalam persaingan dunia teknologi saat ini. Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Pasal 1 Ayat 8 Tahun 2007³ dijelaskan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui jenjang pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mengelola perpustakaan yang mampu memberikan inovasi dan kreatifitas⁴. Peran inovasi pustakawan belum sepenuhnya diterapkan di perpustakaan sehingga banyak perpustakaan yang tidak berkembang serta sulit untuk mengajukan akreditasi perpustakaan. Sedangkan proses akreditasi perpustakaan dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya karena dalam proses akreditasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu instansi⁵.

¹ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

² M. Robi Saputra, "Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi" (Univeristas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

³ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007.

⁴ Meri Susanti R, "Transformasi Pustakawan Dan Perpustakaan Di Era Digital," *Al Maktabah* 3, no. 01 (2018): 1-7.

⁵ Khusnul Khotimah, "Eksistensi Pustakawan Dalam Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perpustakaan," *LIBRARIA* 4, no. 2 (2016): 333-64.

Era sekarang banyak sekolah yang sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Akan tetapi kondisi perpustakaan belum memenuhi standar perpustakaan nasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam hal evaluasi perpustakaan di SMK Swasta yang sudah terakreditasi A berdasarkan SNP 009 2011, menghasilkan data sebagai berikut: dari segi aspek layanan perpustakaan, perpustakaan SMK Al-Fajar mendapatkan nilai rata-rata 36%, sementara 64% sisanya sebagian besar belum memenuhi standar nasional perpustakaan dan dari segi aspek tenaga perpustakaan, perpustakaan SMK Al-Fajar mendapatkan nilai rata-rata 25% ,sementara 75% sisanya hampir seluruhnya belum memenuhi standar nasional perpustakaan dari segi jumlah tenaga perpustakaan dan kepala perpustakaan yang berlatarbelakang bukan bidang perpustakaan ⁶.

Perpustakaan di SMK Negeri 2 Nganjuk sudah berdiri sejak lama, namun baru dilakukan proses akreditasi perpustakaan pada tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, proses pengembangan perpustakaan sudah dilakukan sejak tahun 1974 dengan melakukan berbagai penerapan atau peraturan bagi pemustaka. Akan tetapi proses pengajuan akreditasi perpustakaan baru dilakukan tahun ini. SMK Negeri 2 Nganjuk sejak tahun 2000 sudah terakreditasi A. Hal ini menjadi suatu problematika ketika sekolah sudah terakreditasi A, perpustakaan nya masih belum terakreditasi padahal perpustakaan menjadi komponen yang paling penting dalam proses akreditasi sekolah.

⁶ Caesar Atiensya, "Evaluasi Perpustakaan SMK Swasta Terakreditasi A Di Kecamatan Kebayoran Lama Berdasarkan SNP 009:2011" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Berdasarkan pengamatan awal penulis, kemampuan pustakawan yang dimiliki oleh perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk saat ini, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan adanya daya kemampuan pengelolaan perpustakaan yang berbasis teknologi serta adanya aplikasi perpustakaan yang dapat di layankan untuk pemustaka. Namun, dalam proses menunjang program akreditasi perpustakaan, pustakawan melakukan sebuah inovasi yaitu Pohon Barcode, dimana program ini hanya dilakukan sementara untuk bahan akreditasi perpustakaan saja.

Pustakawan di SMK Negeri 2 Nganjuk belum menerapkan tugas dan tanggungjawab seorang pustakawan dengan baik, dimana seharusnya seorang pustakawan mempunyai daya kemampuan yang inovatif dan kreatif dalam mengelola perpustakaan tidak hanya disaat proses akreditasi perpustakaan saja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang ilmuwan bahwa secara umum sumber daya manusia sebagai pengelola perpustakaan harus mempunyai minat dalam bidang kerja di perpustakaan, mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap perpustakaan, mempunyai kemampuan pendekatan pribadi yang baik, mempunyai kemampuan dibidang teknologi informasi, dan mempunyai daya inovasi dan kreativitas ⁷.

Berdasarkan latar belakang diatas, peran inovasi yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk belum dilakukan secara optimal. Sehingga penulis akan mengkaji permasalahan tersebut dalam penulisan artikel ini yaitu bagaimana peran inovasi pustakawan dalam menunjang program akreditasi perpustakaan sekolah. Tujuan dari penelitian in yaitu dapat

⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*.

menjelaskan peran serta inovasi-inovasi yang dilakukan pustakawan dalam menunjang program akreditasi di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, dan untuk menjelaskan kendala serta upaya yang dilakukan pustakawan dalam menunjang program akreditasi di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan permasalahan diatas, dengan subjek penelitian yaitu Pustakawan di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk dan objeknya yaitu Inovasi pustakawan dalam menunjang program akreditasi perpustakaan sekolah di SMK Negeri 2 Nganjuk. Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu⁸: (1) Studi Lapangan berupa observasi dan wawancara, dan (2) Studi dokumentasi berupa foto, jurnal, laporan, hasil penelitian sebelumnya. Teknik analisis datanya menggunakan proses⁹ : mereduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data menggunakan gabungan triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber data, melalui observasi dan wawancara dan (2) triangulasi teori.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh M. Robi Saputra yang dalam penelitiannya terdapat pokok permasalahan yaitu adanya pemanfaatan perpustakaan yang kurang baik ketika sekolah sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang seharusnya perpustakaan sudah layak digunakan dengan baik seiring sudah teakreditasinya sekolah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Anna Nurhayati, yang dalam permasalahan penelitiannya dijelaskan bahwa pedoman yang dimiliki pustakawan sekolah dasar dalam proses akreditasi yaitu menganut pedoman pada Permendiknas

⁸ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁹ Hardani et al.

No. 25 Pasal 1 Ayat 2 Tahun 2008¹⁰ yang terdapat 6 kompetensi tenaga perpustakaan yang berbeda dengan peraturan Perpustakaan Nasional. Hal ini juga sepemikiran dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan dan Tri Winda Astuti, bahwa seorang pustakawan dalam mewujudkan perpustakaan yang inovatif maka perlu melakukan beberapa hal yaitu melakukan penataan ruang, kegiatan untuk pemustaka, dan pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang inovasi atau strategi yang dilakukan pustakawan dalam menunjang program akreditasi perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus serta dalam proses inovasi yang dilakukan pustakawan mempunyai pedoman yang berbeda-beda, ada yang menganut pedoman dari Permendiknas dan dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari Standar Nasional yang disahkan oleh Perpustakaan Nasional.

B. Hasil Kajian

1. Peran Pustakawan

Peran pustakawan dalam proses pengembangan perpustakaan, secara umum dapat digambarkan sebagai bentuk pustakawan dalam proses mengelola perpustakaan menjadi lebih baik dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Perkembangan perpustakaan saat ini, sudah beralih sistem yang pada awalnya masih menggunakan sistem manual sekarang beralih menjadi sistem otomasi yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sistem layanan

¹⁰ Permendiknas No. 25 Pasal 1 Ayat 2 Tahun 2008 https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_25_08.pdf

online atau perpustakaan berbasis digital. Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang mengatakan bahwa peran pustakawan dalam era sekarang banyak dipengaruhi oleh peran kearah perpustakaan digital, namun hal ini belum dilaksanakan secara maksimal karena banyak kendala terutama dengan sumber daya manusia¹¹.

Peran pustakawan di SMK Negeri 2 Nganjuk sudah berjalan dengan baik, khususnya dalam proses pembelajaran. Sehingga pengelolaan perpustakaan harus ditingkatkan terutama dalam pencarian informasi secara cepat dan tepat melalui nomor klasifikasi. Zaman sekarang perpustakaan sudah menggunakan sistem otomasi sehingga lebih mudah dalam menemukan bahan pustaka¹².

Peran pustakawan dalam mendukung segala kegiatan program pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Nganjuk, yaitu dengan menyediakan layanan perpustakaan online yang dapat diakses melalui website dan aplikasi e-book yang bernama **Perpustakaan SMKN 2 Nganjuk**. Aplikasi ini bisa akses berbasis web maupun download secara gratis di Playstore. Aplikasi ini bekerjasama dengan PT. Mitra Teknologi Sejati (MITRATEK). Selain itu peran pustakawan dari segi pengembangan koleksi yaitu perpustakaan setiap tahunnya mendapatkan buku dari sekolah berupa buku paket, referensi maupun buku produktif. Sedangkan peran pustakawan dari segi pelestarian yaitu melakukan kegiatan penyiangian dan perawatan. Penyiangian dilakukan setiap enam bulan sekali dengan buku-buku yang sudah tidak terpakai disendirikan dan ditaruh di gudang. Sedangkan perawatan dilakukan setiap hari, sehingga buku yang masih terpakai akan terjaga kebersihannya¹³.

¹¹ Didiek Suhendro, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, Tanggal 08 November 2021

¹² Erni Handayani, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, Tanggal 08 November 2021

¹³ Arief Nugroho, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, Tanggal 08 November 2021

Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk mempunyai dua layanan yaitu layanan teknis dan layanan pembaca. Layanan teknis meliputi layanan pengadaan, layanan pengolahan, dan layanan perawatan. Adapun layanan pembaca meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan bimbingan pembaca.



Buku Paket

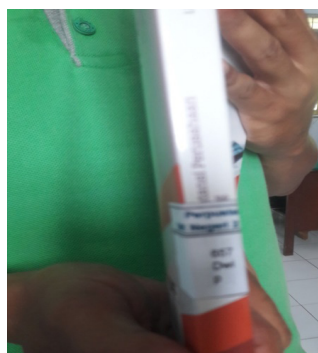


Buku Produktif

Gambar 1.1 Layanan Pengadaan Buku

Layanan pengadaan buku diperoleh dari bantuan pihak sekolah dan adanya inovasi pihak sekolah untuk menciptakan buku produktif.

Berikut adalah proses pengolahan buku di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk:



Gambar 1.2 Proses pelabelan buku dengan menggunakan simple perpustakaan

Proses pengolahan buku di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk menggunakan *Software Simple Perpustakaan* yang dapat mencetak label dan *barcode* buku. Selain adanya proses pengolahan juga sudah diterapkan proses perawatan buku, sebagai berikut:



Gambar 1.3 Proses perawatan buku dengan penyampulan

Perawatan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk dilakukan setiap hari dan proses penyampulan buku dilakukan setiap satu semester ketika adanya koleksi baru dari pihak sekolah. Setelah buku dinyatakan bisa dilayankan kepada pemustaka, maka berikut adalah proses layanan sirkulasi:



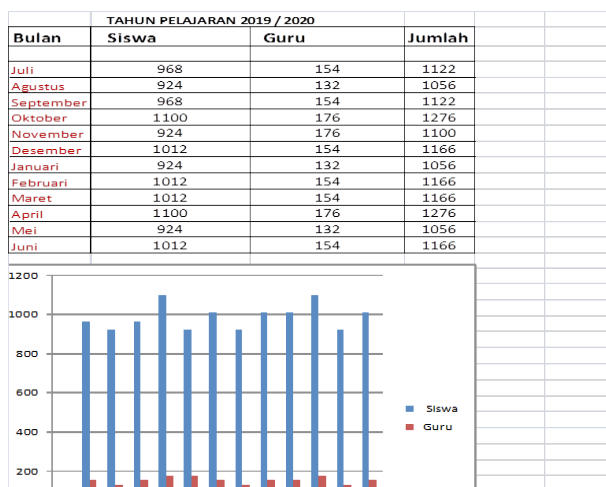
Gambar 1.4 Layanan sirkulasi dengan siswa dan guru

Layanan sirkulasi ini dilakukan dengan siswa dan guru yang melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian buku. Akan tetapi dalam proses ini terdapat kendala ketika yang dipinjam adalah buku paket, kebanyakan dari siswa melakukan transaksi secara manual daripada melalui transaksi secara otomatis dengan aplikasi simple perpustakaan. Setelah melakukan transaksi dengan pustakawan, siswa dapat membaca melalui bimbingan membaca didalam dan diluar perpustakaan.



Gambar 1.5 Proses bimbingan membaca dengan siswa

Sistem layanan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk sudah diterapkan sejak tahun 2009, namun sejak tahun 2014 sistem beralih ke layanan otomasi. Hal ini dilakukan untuk mendukung proses perkembangan perpustakaan dalam proses pengajuan akreditasi perpustakaan sekolah. Perkembangan perpustakaan juga dapat dilihat dari data pengunjung perpustakaan terhitung dari tahun 2019-2020, sebagai berikut:



Gambar 1.6 Data rata-rata pengunjung perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk

Peran pustakawan di SMK Negeri 2 Nganjuk meliputi berbagai macam pelayanan untuk menunjang program pembelajaran sekolah. Pelayanan yang diberikan yaitu layanan sirkulasi dengan menyediakan layanan berbasis online web dan aplikasi yang dapat di layankan secara gratis untuk pemustaka. Dari segi pelestarian dilakukan kegiatan penyiangan dan perawatan sesuai dengan ketentuan perpustakaan sekolah. Peran pustakawan di SMK Negeri 2 Nganjuk sudah berjalan dengan semestinya namun untuk menerapkan sistem otomasi yang baik masih banyak kendala yang dihadapi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam mengelola perpustakaan berbasis otomasi.

2. Inovasi Pustakawan

Proses peningkatan jumlah pengunjung dilakukan oleh pustakawan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang inovatif untuk menarik pemustaka datang ke perpustakaan. Inovasi pustakawan dalam proses menunjang akreditasi perpustakaan

sekolah sangatlah beragam tergantung dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh setiap perpustakaan dan disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan tersebut. Pustakawan dituntut untuk mampu memberikan daya tarik kepada pemustaka agar dapat menumbuhkan jiwa kesadaran pemustaka terhadap pentingnya sebuah perpustakaan. Tanpa inovasi yang menarik, maka pemustaka akan bosan datang ke perpustakaan.

Inovasi yang dilakukan pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk salah satunya adalah menggunakan IT lewat semacam aplikasi sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa, adanya pohon barcode, jadi di pohon-pohon diberi kertas yang ada barcode buku-buku digital. Namun dalam kegiatan ini hanya dilakukan pada saat akan melaksanakan akreditasi perpustakaan, karena keterbatasan sarana. Disamping itu adanya pojok baca yang ada di kelas-kelas. Karena adanya pandemi covid 19 kegiatan ini sempat terhenti dan sekarang akan aktif kembali untuk persiapan semester genap¹⁴.

Pengembangan Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk meliputi: Pertama, menggunakan aplikasi Simple Perpustakaan dari tahun 2014 dan mengadakan *scan barcode*. Sedangkan tahun 2020 sudah berhasil membuat dua web yaitu di *google* atau *blog* dengan alamat perpustakaan.smkn2nganjuk.com dan di *playstore* sehingga siswa bisa mendownload secara gratis. Kedua, sudah mengadakan perpustakaan mini di berbagai jurusan dan beberapa kelas sudah mengadakan pojok baca siswa yang koleksinya berasal dari perpustakaan. Ketiga, bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan pelayanan

¹⁴ Didiek Suhendro, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, Tanggal 08 November 2021

ketika siswa ingin berkunjung ke Perpustakaan Daerah sudah atas nama sekolah. Keempat, adanya pohon barcode, seribu satu scan atau kode scan QR termasuk kegiatan akreditasi bulan ini untuk dikirimkan ke Perpustakaan Nasional. *Scan reader* sudah ada di kelas-kelas namun, dilepas karena terkendala sarana dan siswa belum memaksimalkan secara baik. Kelima, dari segi pelestarian, sebenarnya secara aturan 2 sampai 3 tahun, tapi kita lakukan 1 tahun sekali, dan untuk perawatan kita lakukan setiap hari untuk *stok opname*¹⁵.

Kegiatan yang inovatif yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk:

a. Menciptakan layanan online

Layanan online ini berupa website resmi yang dimiliki oleh perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk. Segala informasi yang berkaitan dengan informasi tentang perpustakaan dapat diakses melalui website yang sudah dibuat oleh perpustakaan. Website dapat diakses melalui laman berikut ini: www.perpustakaan-smkn2nganjuk.com.



Gambar 1.7 Tampilan perpustakaan digital perpustakaan SMKN 2 Nganjuk

¹⁵ Arief Nugroho, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, Tanggal 08 November 2021

b. Pohon QR literasi di halaman sekolah

Pohon QR literasi atau disebut sebagai seribu satu scan barcode ini merupakan bentuk kegiatan inovatif pustakawan untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat menggunakan scan barcode buku yang telah disediakan untuk mengakses buku-buku digital terutama buku paket yang telah berbentuk online. Namun, dalam kegiatan ini tidak bertahan hingga saat ini. Kegiatan ini hanya digunakan sebagai bahan penunjang akreditasi perpustakaan sekolah saja. Berikut bentuk dari kegiatan pohon QR literasi:



Gambar 1.8 Kegiatan siswa dengan pohon QR literasi

c. Pojok baca jurusan

Kegiatan pojok baca dilakukan disetiap kelas jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Nganjuk. Koleksi untuk melakukan pojok baca ini diperoleh dari perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk dan koleksi dari siswa setiap tahunnya. Adapun bentuk pojok baca disetiap jurusan sebagai berikut:



Jurusan Akuntansi



Jurusan Administrasi Perkantoran



Jurusan Tata Niaga



Jurusan Tata Busana



Jurusan Seni Tari



Jurusan Kecantikan

Gambar 1.9 Pojok baca setiap jurusan

d. Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk terdapat 2 bagian yaitu kerjasama internal dan kerjasama eksternal. Kerjasama internal meliputi kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan jurusan-jurusan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, sedangkan kerjasama eksternal yaitu dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Bentuk Kerjasama Perpustakaan

No	Nama Kerjasama	Jumlah	Ket.
1	Kerjasama Dengan Prodi Akuntansi untuk menyelenggarakan perpustakaan mini di prodi dan peminjaman buku paket Prodi Akuntansi	1	
2	Kerjasama Dengan Prodi Administrasi Perkantoran untuk menyelenggarakan perpustakaan mini di prodi dan peminjaman buku paket Prodi Administrasi Perkantoran	1	
3	Kerjasama Dengan Prodi Bisnis Daring dan pemasaran untuk menyelenggarakan perpustakaan mini di prodi dan peminjaman buku paket Prodi Bisnis Daring dan pemasaran	1	
4	Kerjasama Dengan Prodi Tata Busana untuk menyelenggarakan perpustakaan mini di prodi dan peminjaman buku paket Prodi Tata Busana	1	
5	Kerjasama Dengan Prodi Seni Tari untuk menyelenggarakan perpustakaan mini di prodi dan peminjaman buku paket Prodi Seni Tari	1	
6	Kerjasama Dengan Prodi Tata Kecantikan untuk menyelenggarakan perpustakaan mini di prodi dan peminjaman buku paket Prodi Tata Kecantikan	1	
7	Kerjasama Dengan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kab Nganjuk	1	

Inovasi yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk merupakan sebuah inovasi yang sangat produktif dengan ide-ide yang dapat menunjang tingkat minat baca siswa. Namun dalam segi program akreditasi perpustakaanm tidak hanya inovasi dari segi produktif saja melainkan dari kreatifitas segi tata ruang dan tata letak fasilitas perpustakaan. Hal ini belum dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk karena adanya beberapa faktor kendala, yang utama yaitu dari segi anggaran dana.

C. Pembahasan

1. Peran Pustakawan Dalam Menunjang Program Akreditasi Di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran pustakawan dalam menunjang program akreditasi di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, ditemukan banyak beberapa pendapat yang diperoleh dari informan. Salah satu peran pustakawan yang paling dibutuhkan di era sekarang adalah peran pustakawan dalam hal perkembangan perpustakaan menuju perpustakaan digital seiring adanya perkembangan zaman. Di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, peran pustakawan yang sudah diterapkan dalam proses pengembangan perpustakaan, antara lain:

- a. Dari segi pelayanan, pustakawan sudah menerapkan pelayanan berbasis online, dengan menyediakan sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui *website* atau melalui *playstore*.
- b. Dari segi pengembangan koleksi, pustakawan sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan pihak sekolah untuk mendapatkan koleksi buku paket, buku referensi dan buku produktif.
- c. Dari segi pelestarian, pustakawan melakukan sebuah penyian-
gan dan perawatan, dengan melakukan penyian-
gan setiap enam bulan sekali sedangkan perawatan dilakukan setiap hari.

Berdasarkan pendapat dari ilmuwan bahwa dalam pustakawan pada era lama masih menangani berbagai informasi berbasis *ownership* sedangkan sekarang pustakawan era baru mampu menangani berbagai informasi digital atau biasa disebut sebagai berbasis akses yang masih minim pengetahuan teknologi¹⁶.

¹⁶ Salmubi, "Lanskap Baru Perpustakaan Dan Pustakawan Pada Era Digital," *Jupiter XV*, no. 1 (2016): 1-9.

Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan merupakan asset penting dalam segi aspek apapun, sehingga perpustakaan sebagai daya penunjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu Negara, dalam proses peningkatan perpustakaan tidak terlepas dari peran pustakawan.¹⁷

Peran inovasi pustakawan menentukan perkembangan dan kemajuan suatu perpustakaan. Berdasarkan pendapat ilmuwan ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pustakawan dalam mewujudkan perpustakaan yang inovatif, meliputi: penataan ruang, kegiatan untuk pemustaka, dan pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif¹⁸.

Peran pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk baru menerapkan dari segi kegiatan untuk pemustaka seperti adanya layanan sirkulasi, pohon barcode, pojok baca dan layanan kegiatan lainnya yang berbasis digital. Sehingga hal ini dapat menunjang pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif. Namun dalam hal inovasi dari segi penataan ruang belum dilakukan secara baik terlihat masih banyak tempat yang tidak tertata dengan baik seperti misalnya di tempat baca pemustaka serta penataan koleksi.

2. Inovasi-Inovasi Yang Dilakukan Pustakawan Dalam Menunjang Program Akreditasi Di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk.

Pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk sudah melakukan berbagai inovasi-inovasi terkait pelayanan berbasis

¹⁷ Taufiq Kurniawan et al., "Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Berbasis Teknologi Informasi," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 4 (2020): 238-45.

¹⁸ Ahmad Irfan and Tri Winda Astuti, "Kreatifitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Yang Inovatif," *AL Maktabah* 4, no. 1 (2019): 65-73.

online yang sudah dimulai sejak tahun 2014, dimana sistem otomasi mulai diterapkan sebagai bentuk pengelolaan perpustakaan. Proses pengelolaan perpustakaan ini mulai berkembang hingga saat ini, dimana sudah menerapkan sistem layanan berbasis online dengan menggunakan software Simple Perpustakaan melalui bantuan penyaluran dengan *website* dan *playstore* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Namun penerapan ini masih perlu pendekatan khusus terhadap siswa dan siswi karena untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa arti penting buku dalam proses pembelajaran.

Manfaat perpustakaan sekolah meliputi: perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca, perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman siswa-siswi, perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar secara mandiri, perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan dalam pandai berbahasa, perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran, perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru dan pihak akademik lainnya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹⁹.

Proses penerapan inovasi-inovasi pustakawan dilakukan ketika adanya suatu kegiatan, terutama dalam menunjang program akreditasi perpustakaan yang sudah tercantum dalam Peraturan Perpustakaan Nasional tahun 2018 tentang Instrument Akreditasi Perpustakaan Sekolah SMA, SMK, dan MA yang terdapat enam komponen yang harus dipenuhi untuk mengajukan akreditasi perpustakaan meliputi:

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

- a. Koleksi perpustakaan,
- b. Sarana dan prasarana perpustakaan,
- c. Pelayanan perpustakaan,
- d. Tenaga perpustakaan,
- e. Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, dan
- f. Penguat, dalam instrument poin ini terdapat aspek penguat diantaranya, sebagai berikut: Inovasi/ Kreativitas, Keunikan, Prestasi, Komitmen pimpinan.

Berdasarkan UU Perpustakaan No. 43 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui jenjang pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mengelola perpustakaan yang mampu memberikan inovasi dan kreatifitas²⁰.

Pustakawan dalam mewujudkan perpustakaan yang inovatif meliputi: Penataan ruang, kegiatan untuk pemustaka, dan pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif. Pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk lebih menekankan pada kegiatan untuk pemustaka dan mengadakan pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif, sedangkan dalam penataan ruang belum dilakukan secara maksimal, serta fasilitas yang ada di perpustakaan bisa dikatakan kurang sehingga belum bisa dikatakan sebagai perpustakaan yang inovatif untuk mengajukan proses akreditasi perpustakaan²¹.

Berdasarkan pendapat diatas, menyatakan bahwa peran inovasi pustakawan belum sepenuhnya diterapkan di perpustakaan sehingga banyak perpustakaan yang tidak berkembang serta sulit

²⁰ R. Meri Susanti, "Transformasi Pustakawan Dan Perpustakaan Di Era Digital," *Al Maktabah* 3, no. 1 (2018): 7, <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v3i1.1222>.

²¹ Irfan and Astuti, "Kreatifitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Yang Inovatif."

untuk mengajukan akreditasi perpustakaan sedangkan proses akreditasi perpustakaan dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya karena dalam proses akreditasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu instansi²².

Inovasi-inovasi pustakawan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk sudah dikatakan sebagai pustakawan yang inovatif, dilihat dari sistem layanan yang sudah berbasis online, kegiatan-kegiatan inovatif seperti adanya pohon barcode, pojok baca, dan sudah bekerjasama dengan berbagai pihak guna mengembangkan perpustakaan. Namun, inovasi-inovasi ini sudah seharusnya dilakukan secara berkala dan tetap diterapkan tidak hanya ketika adanya program tertentu, misalnya adanya program akreditasi perpustakaan sekolah.

3. Kendala Yang Dihadapi Pustakawan Dalam Menunjang Program Akreditasi Di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk.

Kendala merupakan suatu hal yang pasti terjadi ketika melakukan sebuah kegiatan. Adanya kendala ini dapat mengevaluasi perkembangan perpustakaan untuk kedepannya. Salah satu kendala yang sering terjadi di lingkup perpustakaan adalah adanya kekurangan anggaran dana yang tidak dapat memenuhi kebutuhan perpustakaan, padahal perpustakaan mempunyai peran penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam menunjang program akreditasi perpustakaan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk yaitu kendala dalam anggaran dana yang belum bisa memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam perpustakaan. Selain itu, kendala dalam

²² Khotimah, "Eksistensi Pustakawan Dalam Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perpustakaan."

hal kemampuan sumber daya manusia yaitu pustakawan yang belum berlatarbelakang pendidikan di bidang Ilmu Perpustakaan, namun sudah mengikuti Diklat Kepustakawanan yang dibuktikan dengan sertifikat. Kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja murni di bidang Ilmu Perpustakaan. Maka, dalam proses pengembangan perpustakaan banyak terkendala baik dari segi eksternal maupun internalnya.²³

Kreatifitas sumber daya manusia juga sangat dipertimbangkan dalam hal ini, tidak sebatas ketika adanya akreditasi saja, namun sejak awal harus diterapkan sehingga ketika akan melakukan akreditasi sudah tidak kebingungan lagi²⁴. Kendala yang dihadapi pustakawan di perpustakaan SMKN 2 Nganjuk dalam menunjang program akreditasi perpustakaan sangat berpengaruh pada terhambatnya proses pengajuan akreditasi perpustakaan. Hal ini dikarenakan dalam proses pengajuan akreditasi terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi dan semua komponen tersebut hanya bisa terpenuhi ketika adanya dorongan berupa finansial dan sumber daya manusia yang baik. Sehingga dalam proses memenuhi instrument akreditasi perpustakaan, SMK N 2 Nganjuk baru memenuhi 75% saja. Sedangkan 25% belum memenuhi instrument akreditasi perpustakaan. Kekurangan tersebut disebabkan karena belum maksimalnya anggaran dana untuk operasional kegiatan perpustakaan²⁵.

Undang-Undang Nomor 43 Pasal 23 Ayat 6 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Anggaran merupakan salah satu unsur yang menggerakkan perpustakaan. Bagaimana wajah atau kualitas

²³ Arief Nugroho, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, November 8, 2021.

²⁴ Erni Handayani, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, November 8, 2021.

²⁵ Didiek Suhendro, Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, n.d.

perpustakaan salah satunya ditentukan oleh faktor unsur ini. Sekolah perlu mengalokasikan anggaran sebesar 5% dari biaya operasional sekolah untuk kegiatan operasional perpustakaan sekolah²⁶.

Kendala-kendala yang dihadapi ketika proses pengajuan akreditasi perpustakaan sekolah adalah kendala anggaran dana yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana perpustakaan. Hal ini dikarenakan dalam instrument akreditasi perpustakaan sekolah terdapat banyak sekali komponen yang harus dipenuhi dan semua membutuhkan dorongan anggaran dari pimpinan ataupun dari pihak lain. Selain kendala anggaran, adanya kendala sumber daya manusia juga perlu diperhatikan. Sumber daya manusia perlu untuk terus dikembangkan sehingga kemampuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Upaya Yang Dilakukan Kepala Perpustakaan Untuk Mengatasi Dalam Menunjang Akreditasi Di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk.

Upaya merupakan suatu bentuk solusi dari berbagai kendala-kendala yang terjadi ketika kegiatan berlangsung. Upaya sebagai bentuk perkembangan dan kemajuan suatu perpustakaan kedepan, sehingga dibutuhkan dorongan motivasi yang baik dari berbagai pihak. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan di SMK Negeri 2 Nganjuk sudah sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi. Upaya proses pengajuan akreditasi yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pimpinan yaitu Kepala Sekolah sebagai pemegang kekuasaan di lingkup sekolah dari mulai kebijakan anggaran dan kebijakan yang lainnya.

²⁶ M. Robi Saputra, Raudhoh Raudhoh, and Siti Asiah Wahyuni, "Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi" (PhD Thesis, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Kepala perpustakaan berupaya dalam menangani berbagai kendala ketika proses pengajuan akreditasi perpustakaan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak kepala perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk meliputi: melakukan koordinasi dengan pimpinan dan melakukan berbagai kerjasama dengan pihak luar yang mana dapat membantu dalam proses perkembangan perpustakaan, dan melakukan pengasahan kemampuan sumber daya manusia melalui program kegiatan pelatihan.

Seorang pustakawan atau kepala perpustakaan harus melakukan pembinaan, peningkatan kualitas diri, dan melakukan komunikasi baik dengan atasan maupun dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu layanan di perpustakaan²⁷.

Upaya-upaya yang dilakukan ketika mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pimpinan dan melakukan berbagai kerjasama dengan pihak luar yang mana dapat membantu dalam proses perkembangan perpustakaan. Hal ini dikarenakan dapat mempermudah perpustakaan ketika ingin mengajukan akreditasi perpustakaan. Melalui kerjasama tersebut, perpustakaan dapat memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dapat berdedikasi tinggi untuk perkembangan perpustakaan.

D. Simpulan

Peran pustakawan dalam menunjang program akreditasi perpustakaan sekolah di SMK Negeri 2 Nganjuk sudah diterapkan dengan baik yaitu dalam bentuk pelayanan yang diberikan kepada

²⁷ Siti Rovikoh, "Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

pemustaka dengan menyediakan suatu layanan terbuka yaitu adanya perpustakaan digital yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Perpustakaan digital SMK Negeri 2 Nganjuk dapat diakses melalui *website* dan *playstore*. Peran pustakawan yang dilakukan dalam segi pengolahan dan segi pelestarian bahan pustaka juga sudah baik.

Inovasi-inovasi yang dilakukan pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk sangat banyak dan kreatif seperti: adanya pojok baca disetiap bidang penjurusan yang ada di SMK Negeri 2 Nganjuk, adanya pohon seribu barcode yang dapat diakses oleh siswa yang terhubung langsung dengan koleksi-koleksi digital yang dimiliki perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk. Kegiatan-kegiatan inovatif yang dilakukan pustakawan diatas, sebagai bentuk dalam menunjang program akreditasi perpustakaan. Namun kegiatan-kegiatan tersebut hanya dilakukan sementara tidak dilakukan secara berkala yang mana dapat menunjukkan perkembangan perpustakaan. Hal ini bisa dikatakan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai formalitas saja tidak sebagai bentuk kualitas perpustakaan.

Kendala yang dihadapi pustakawan dalam menunjang program akreditasi perpustakaan adalah anggaran dana yang tidak dapat memenuhi sarana prasarana perpustakaan, sehingga perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk dalam proses memenuhi instrument akreditasi perpustakaan masih kurang.

Upaya yang dilakukan pustakawan dalam menangani berbagai kendala yang dihadapi sebagai berikut: melakukan koordinasi, melakukan kerjasama, dan melakukan berbagai kegiatan kreatif.

Dari hasil studi lapangan, penulis mencoba menganalisis tentang inovasi pustakawan terhadap program akreditasi perpustakaan sekolah sesuai dengan instrument penilaian akreditasi dan kompetensi pustakawan. Dari hasil analisis diperoleh adanya suatu

hubungan faktor yang kuat dimana seorang pustakawan jika dapat memenuhi kompetensinya maka standar instrument akreditasi perpustakaan sekolah dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiensya, Caesar. "Evaluasi Perpustakaan SMK Swasta Terakreditasi A Di Kecamatan Kebayoran Lama Berdasarkan SNP 009:2011." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Handayani, Erni. Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, November 8, 2021.
- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and Roushandy Fardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007.
- Irfan, Ahmad, and Tri Winda Astuti. "Kreatifitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Yang Inovatif." *AL Maktabah* 4, no. 1 (2019): 65–73.
- Khotimah, Khusnul. "Eksistensi Pustakawan Dalam Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perpustakaan." *LIBRARIA* 4, no. 2 (2016): 333–64.
- Kurniawan, Taufiq, Inawati, Imam Suyitno, and Ary Fawzi. "Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Berbasis Teknologi Informasi." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 4 (2020): 238–45.
- Meri Susanti, R. "Transformasi Pustakawan Dan Perpustakaan Di Era Digital." *Al Maktabah* 3, no. 1 (2018): 7. <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v3i1.1222>.
- Nugroho, Arief. Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, November 8, 2021.
- Rovikoh, Siti. "Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip

- Daerah Provinsi Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Salmubi. "Lanskap Baru Perpustakaan Dan Pustakawan Pada Era Digital." *Jupiter XV*, no. 1 (2016): 1-9.
- Saputra, M. Robi. "Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Saputra, M. Robi, Raudhoh Raudhoh, and Siti Asiah Wahyuni. "Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi." PhD Thesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Suhendro, Didiek. Wawancara oleh Peneliti, Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk, n.d.
- Susanti R, Meri. "Transformasi Pustakawan Dan Perpustakaan Di Era Digital." *Al Maktabah* 3, no. 01 (2018): 1-7.

